

PENERAPAN PENDEKATAN BELAJAR SAVI DENGAN VIDEO UNTUK MENUMBUHKAN RASA INGIN TAHU PESERTA DIDIK

Sri Muryaningsih, Nurul Ahadila Thohirin
Universitas Muhammadiyah Purwokerto
E-mail: srimuryaningsihump@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas berlatarbelakang rasa ingin tahu peserta didik mata pelajaran matematika yang rendah. Tujuannya untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dengan pendekatan *Somatik, Auditory, Visualization, Intellectual* (SAVI) dengan video di kelas IV SD N 1 Padamara. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD N 1 Padamara, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga sebanyak 20 peserta didik yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan. Pelaksanaan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui tes, observasi, dokumentasi, dan angket. Data rasa ingin tahu diperoleh dari lembar observasi rasa ingin tahu dan angket skala sikap rasa ingin tahu. Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I skor rata-rata rasa ingin tahu peserta didik yang diperoleh dari lembar observasi mencapai 2,06 dan meningkat pada siklus II mencapai 2,87, kemudian hasil dari lembar angket pada siklus I mendapatkan rata-rata 2,43 dan meningkat pada siklus II menjadi 3,31. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendekatan SAVI dengan video dapat meningkatkan rasa ingin tahu.

Kata Kunci: SAVI, Rasa ingin tahu, Video

Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan setiap aspek, salah satu aspek yang perlu ditingkatkan adalah kualitas guru. Karena guru menjadi pusat pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan. Guru melakukan pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan melalui model pembelajaran yang lebih baik. Menurut Joyce & Well (2011:133), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan guru untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas.

Pembelajaran yang dilakukan guru di kelas seharusnya direspon dengan baik oleh peserta didik. Namun, sesuai hasil observasi di kelas IV SDN 1 Padamara menunjukkan rasa

ingin tahu peserta didik terhadap materi kurang. Hal ini terlihat dari peserta didik yang tidak menanyakan materi yang belum dipahaminya kepada guru. Peserta didik juga kurang memiliki rasa ingin tahu saat kegiatan diskusi, karena peserta didik tidak terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Adapun rasa ingin tahu yang seharusnya dimiliki peserta didik sesuai yang dikemukakan oleh Daryanto (2013: 147), yang menyatakan bahwa indikator rasa ingin tahu adalah melakukan diskusi dengan baik dan bertanya tentang sesuatu yang terkait materi pembelajaran.

Rasa ingin tahu yang kurang salah satunya dapat diminimalisir oleh guru dengan konsep pembelajaran dengan pendekatan *Somatic, Auditori, Visualization, Intelektual* (SAVI). Pendekatan SAVI dalam pembelajaran

menggunakan semua alat indra yang dimiliki peserta didik, dan memanfaatkan fisik secara aktif. Meier (2004:91), menyatakan pendekatan SAVI merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua alat indra yang dimiliki peserta didik. Pendekatan SAVI diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik di kelas saat pembelajaran.

Pembelajaran dengan SAVI perlu dibantu dengan video pembelajaran, hal ini diharapkan agar peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Pendapat Pribadi (2017: 137), menyatakan video tergolong sebagai media audio visual yang mampu menayangkan unsur pesan informasi melalui gambar dan suara yang disampaikan secara stimulasi. Berdasarkan masalah yang diperoleh saat observasi, maka perlu adanya penelitian tentang penerapan pendekatan SAVI dengan video untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik kelas IV SD N 1 Padamara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini digunakan untuk memperbaiki pembelajaran yang ada di kelas. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Padamara, Kecamatan Padamara,

Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2017/2018. Peserta didik yang diteliti sebanyak 20 anak, yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 perempuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes berupa: observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik dan rasa ingin tahu peserta didik di kelas. Angket dilakukan untuk mengumpulkan data tentang trasa ingin tahu peserta didik selama pembelajaran. Dokumentasi berupa foto dan dokumen yang diperlukan untuk memperkuat hasil penelitian.

Alat pengumpulan data terdiri dari: lembar observasi yang digunakan untuk mengamati secara langsung rasa ingin tahu peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran. Lembar angket yang digunakan untuk mengetahui rasa ingin tahu pada peserta didik melalui skala sikap rasa ingin tahu peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berupa foto dan juga data peserta didik yang diperlukan.

Analisis Data yang dilakukan, adalah sebagai berikut:

a. Menghitung observasi aktivitas peserta didik dan Menghitung observasi rasa ingin tahu peserta didik

Menghitung observasi aktivitas peserta didik dan menghitung observasi rasa ingin tahu peserta didik dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$Skor = \frac{Jumlah\ Skor}{Jumlah\ Indikator}$$

Keterangan: 1=Kurang, 2=Cukup, 3=Baik, 4=Sangat baik. (Arikunto, 2012:264)

- b. Menghitung angket sikap rasa ingin tahu peserta didik

Angket rasa ingin tahu peserta didik terdiri dari pernyataan negatif dan pernyataan positif. Setiap pernyataan kemudian dianalisis dan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Skor = \frac{Jumlah\ Skor}{Jumlah\ Indikator}$$

Keterangan:

1=Kurang, 2=Cukup, 3=Baik, 4=Sangat baik. (Arikunto, 2012:264).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan SAVI dengan video dilaksanakan di kelas IV SD N 1 Padamara, Kecamatan Padamara Kabupaten Banyumas yang dilaksanakan pada tema 9 Kayanya Negeriku. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing pertemuan dilakukan dengan alokasi waktu 1 hari atau 175 menit.

Hasil pembelajaran dengan menggunakan SAVI adalah sebagai berikut: pembelajaran lebih mudah bagi peserta didik untuk memahami materi, karena peserta didik dapat melihat secara nyata atau *Visual* apa yang sedang dipelajarinya. Materi yang tidak mungkin untuk disajikan di kelas dapat disajikan dengan menggunakan bantuan video. Dengan video dapat dilihat, selain itu juga dapat didengar.

Peserta didik juga mendengarkan penjelasan yang ada di dalam video atau *Auditory*, sehingga peserta didik lebih mudah mengerti materi yang sedang dijelaskan dalam video pembelajaran tersebut. Peserta didik menyimak dengan seksama materi yang terdapat di dalam video pembelajaran, karena peserta didik menganggap pembelajaran dengan media video lebih menarik. Pada tahap ini, peserta didik membentuk kelompok beranggotakan 4-5 anak yang sebelumnya telah ditentukan oleh guru. Guru mengulas kembali materi tentang yang terdapat dalam video.

Unsur *Intellectual* dalam pendekatan SAVI mulai diterapkan dengan carameminta peserta didik untuk mengemukakan pendapat tentang cara menghasilkan energi listrik. Banyak peserta didik yang masih malu untuk mengemukakan pendapatnya. Ada beberapa peserta didik yang berani untuk mengemukakan pendapatnya tetapi masih cukup sedikit.

Setelah berdiskusi selesai, guru menerapkan unsur SAVI yaitu *Somatic*. Peserta didik melakukan percobaan mengamati dan diskusi. Setelah selesai melakukan diskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil dari pengamatan dan percobaan. Hasil dari diskusi dipaparkan di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain.

Berdasarkan hasil observasi dan angket skala sikap rasa ingin tahu yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu peserta didik meningkat. Hasil observasi rasa ingin

tahu siswa kelas IV SDN 1 Padamara selama siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Hasil Observasi Rasa Ingin Tahu Siklus I dan II

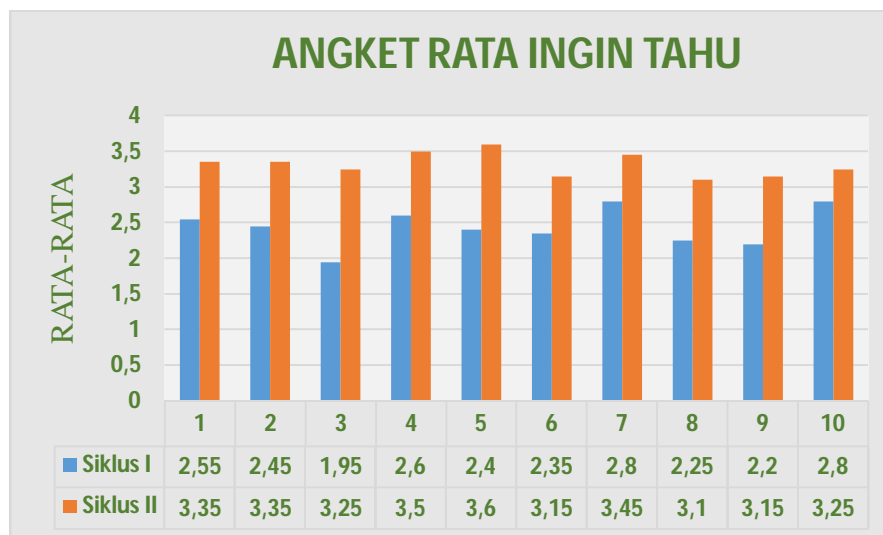
Siklus	Jumlah		Rata-rata	Kriteria
	P ₁	P ₂		
I	149	181	2,06	Cukup
II	210	250	2,87	Baik

Hasil observasi rasa ingin tahu pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 2,06 dengan kriteria cukup dan pada siklus II memperoleh rata-rata sebesar 2,87 dengan kriteria baik. Rasa ingin tahu peserta didik meningkat karena peserta didik lebih aktif dan antusias saat pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI yang dibantu dengan video.

Banyak peserta didik yang antusias saat pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI dengan video. Pembelajaran dengan pendekatan SAVI dengan video membuat peserta didik dapat melihat materi yang sedang dipelajari secara nyata, hal tersebut membuat rasa ingin tahu yang dimiliki peserta didik menjadi meningkat. Pribadi (2017: 145-146) menyatakan, keuntungan yang menjadi kontribusi dari media

video dalam proses pembelajaran adalah kemampuan dalam membawa peserta didik mengalami peristiwa yang sulit untuk dialami secara langsung. Media video dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar yang terhambat karena faktor fisik, ruang, dan waktu, misalnya, kita dapat menikmati pengetahuan tentang peristiwa sejarah yang terjadi di masa lalu yang terjadi di negara lain.

Pembelajaran menggunakan video terbukti memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi. Pada aspek afektif juga menunjukkan adanya peningkatan, dengan banyaknya peserta didik yang memahami arti menjaga lingkungan yang dipengaruhi oleh peningkatan rasa ingin tahu setelah melihat video pembelajaran. Hal ini sesuai pernyataan Pribadi (2017: 146), menyatakan bahwa peningkatan aspek afektif dapat melalui tayangan informasi dan pengetahuan yang terdapat dalam sebuah video untuk memotivasi perilaku seseorang agar dapat menerima nilai dan norma tertentu. Data dari hasil observasi rasa ingin tahu juga diperkuat oleh angket rasa ingin tahu.



Gambar 1 Grafik Rasa Ingin Tahu Siswa Siklus I dan II

Data skor pada setiap indikator rasa ingin tahu peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dapat diuraikan sebagai berikut: pernyataan 1) Saya membaca bacaan di luar buku teks tentang materi sumber daya alam mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 2,55 meningkat menjadi 3,35 pada siklus II. Peningkatan ini ditunjukkan dengan rasa ingin tahu peserta didik yang semakin tinggi pada saat mengerjakan LKPD peserta didik mencari dari buku sumber lain wawasan yang dimiliki semakin bertambah. Sesuai dengan pendapat Kurniawan (2014: 92), menyatakan manusia mempunyai sifat rasa serba ingin tahu sejak awal kehidupan. Rasa ingin tahulah yang membuat akal anak bertambah pengetahuan.

Pernyataan ke 2, Saya kurang memahami materi tetapi saya tidak menanyakan pada guru menunjukkan peningkatan dari siklus I sebesar 2,45 meningkat menjadi 3,35 pada siklus II. Kurangnya rasa ingin tahu membuat peserta didik

tidak mau untuk menanyakan hal yang belum dimengerti. Pendapat Yuami (2014: 102), menjadikan seseorang yang selalu ingin tahu sebenarnya bukan lah suatu perkara sulit, namun sering kali diperhadapkan dengan suatu situasi keraguan, ketakutan, atau mungkin merasa belum mendesak untuk diketahui. Camkanlah bahwa rasa ingin tahu adalah landasan dasar dalam proses belajar.

Pernyataan ke 3, Saya bertanya tentang contoh sumber daya alam mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 1,95 meningkat menjadi 3,25 pada siklus II. Peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan menanyakan materi yang belum dimengerti kepada guru. Peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu akan bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari kepada guru. Rasa ingin tahu yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk menanyakan sesuatu yang belum diketahui. Pendapat dari Yuami (2014: 102), menyatakan orang yang

selalu ingin tahu terhadap sesuatu pasti melakukan beberapa hal, salah satunya adalah mengajukan pertanyaan.

Pernyataan ke 4, Saya merasa tidak perlu tahu contoh sumber daya alam, mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 2,6 meningkat menjadi 3,6 pada siklus II. Hal ini perlu ditangani oleh guru agar rasa ingin tahu yang dimiliki peserta didik dapat meningkat dengan cara menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dengan pendekatan SAVI. Hal ini didukung pernyataan Suryadi (2013: 17), secara alamiah, iklim pembelajaran yang aktif dan menyenangkan akan mendorong munculnya rasa ingin tahu pada peserta didik. Sebaliknya, iklim pembelajaran yang mencekam dan tidak memberi ruang bagi peserta didik untuk berpikir akan semakin memasung munculnya rasa ingin tahu.

Pernyataan ke 5, Jika sedang berdiskusi saya tidak aktif mencari tahu tentang sumber daya alam mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 2,4 meningkat menjadi 3,6 pada siklus II. Peran guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik saat melakukan diskusi perlu ditingkatkan, karena jika peserta didik tidak aktif mengikuti diskusi akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Budiningsih (2012: 58-59), Pembentukan harus dilakukan oleh peserta didik yang aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan

memberi nama tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Guru memang dapat dan harus menganbil prakarsa untuk menata lingkungan yang memberi peluang optimal untuk terciptanya belajar, namun yang paling menentukan terwujudnya gejala belajar adalah niat belajar dari peserta didik.

Pernyataan ke 6, Saya tidak membaca bacaan di luar buku teks tentang sumber daya alam mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 2,35 meningkat menjadi 3,15 pada siklus II. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Prastowo (2015: 300) menyatakan bahwa, media video memiliki banyak informasi dan tugas untuk dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat sampai kehadiran peserta didik secara langsung. Selain itu, media video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Guru harus mampu membuat peserta didik meningkatkan rasa ingin tahunya, agar peserta didik tidak hanya terfokus pada satu sumber dalam pembelajaran. Hal yang diperlukan oleh guru adalah dengan menerapkan berbagai media dalam pembelajaran

Pernyataan ke 7, Bila guru bertanya saya tidak berusaha menjawab mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 2,8 meningkat menjadi 3,45 pada siklus II. Perlunya peningkatan rasa ingin tahu sehingga peserta didik akan berfikir keras dan mencari sumber lain agar rasa ingin tahunya dapat terpenuhi. Hal ini

sesuai dengan pernyataan Yuami (2014: 102), menyatakan bahwa rasa ingin tahu yang tinggi akan membuat peserta didik menggali, menjajaki dan menyelidiki hal yang diinginkan. Apabila peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dengan sendirinya peserta didik akan menggali materi yang sedang dipelajari tanpa diperintah oleh guru.

Pernyataan ke 8, Saya bertanya tentang manfaat sumber daya alam bagi manusia mengalami peningkatan, pada siklus I sebesar 2,25 meningkat menjadi 3,1. Rasa ingin tahu yang dimiliki peserta didik membuat peserta didik aktif mencari sesuatu yang belum dimengerti. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yuami (2014: 102), menyatakan bahwa rasa ingin tahu yang dimiliki peserta didik menimbulkan rasa penasaran mengenai hal-hal yang belum diketahui. Rasa penasaran sangat baik apa bila diterapkan dalam pembelajaran, karena peserta didik akan aktif menggali materi yang belum diketahui.

Pernyataan ke 9, Ketika guru menjelaskan saya berusaha bertanya tentang manfaat sumber daya alam mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 2,2 meningkat menjadi 3,15 pada siklus II. Peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan mendorong peserta didik mencari tahu sesuatu yang belum dipahami. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yuami (2014: 102) Peserta didik akan tertarik pada berbagai hal yang belum ditemukan

jawabanya, termasuk saat peserta didik sedang mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik akan sangat antusias apabila guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi.

Pernyataan 10, Saya berusaha mencari tahu apa yang terjadi jika sumber daya alam habis, mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 2,8 meningkat menjadi 3,25 pada siklus II. Rasa ingin tahu yang tinggi sangat bagus untuk membantu peserta didik mengembangkan materi yang sedang dipelajari sehingga hasilnya akan lebih maksimal. Hal ini sesuai pendapat Yuami (2014: 102), menyatakan rasa ingin tahu yang dimiliki peserta didik akan membuat peserta didik tertarik untuk mengintai, mengintip dan membongkar berbagai hal yang masih kabur. Pada saat guru memberikan materi baru, peserta didik memperhatikan dengan seksama, agar rasa ingin tahu yang dimiliki dapat tercapai.

Hasil angket rasa ingin tahu peserta didik pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan. Pada siklus I memperoleh rata-rata 2,43 dengan kriteria cukup, masih terdapat beberapa pernyataan yang perlu ditingkatkan. Hasil yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa rasa ingin tahu yang dimiliki peserta didik masih kurang, hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya sumber belajar yang dibaca dan sebagian besar peserta didik kurang tertarik terhadap materi yang sedang dipelajari.

Pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 3,31 dengan kriteria baik. Hasil yang diperoleh selama siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,88. Pembelajaran disiklus II sudah banyak peserta didik yang menggunakan sumber belajar dari buku lain selain buku siswa yang menjadi acuan saat proses pembelajaran. Peserta didik sudah banyak yang berani menyampaikan pendapat saat melakukan diskusi dan banyak yang bertanya kepada guru apa bila terdapat materi yang belum dipahami. Suryadi (2013: 17), secara alamiah, iklim pembelajaran yang aktif dan menyenangkan akan mendorong munculnya rasa ingin tahu pada peserta didik. Hasil yang diperoleh pada siklus II telah mencapai indikator dengan kriteria baik, hal ini menunjukkan adanya peningkatan rasa ingin tahu peserta didik saat pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI dibantu dengan video.

Peningkatan rasa ingin tahu peserta didik juga tidak lepas dari adanya peningkatan pada aktivitas peserta didik. Aktivitas yang meningkat saat proses pembelajaran menunjukkan adanya rasa ingin tahu yang tinggi pada materi yang sedang dipelajari peserta didik. Observasi aktivitas peserta didik bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI dibantu dengan video. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Aktivitas Peserta Didik Selama Siklus I dan II

Siklus	Jumlah		Rata-rata	Kriteria
	P ₁	P ₂		
I	170	182	2,2	Cukup
II	207	250	2,86	Baik

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, pada siklus I rata-rata yang diperoleh adalah 2,2 dengan kriteria cukup. Siklus II rata-rata yang diperoleh adalah 2,86 dengan kriteria aktivitas baik. Dari hasil observasi aktivitas peserta didik selama siklus I dan siklus II mengalami banyak peningkatan, dengan kriteria aktivitas baik.

Peserta didik mulai aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak hanya duduk dan diam saja tetapi banyak yang menanyakan apabila ada yang belum paham. Pada saat guru meminta peserta didik untuk membacakan bacaan yang terdapat di LKPD, peserta didik saling berebut untuk membacakan lebih awal, hal ini menunjukkan peserta didik sangat aktif mengikuti proses pembelajaran. Meier (2004: 90), menyatakan pendekatan SAVI dalam belajar memunculkan sebuah konsep belajar yang disebut Belajar Berbasis Aktivitas (BBA). Belajar dengan bergerak aktif memanfaatkan indera sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar. Peserta didik juga menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi saat mengerjakan

LKPD, serta dalam mengerjakan soal-soal evaluasi yang dibuktikan dengan peningkatan prestasi belajar. Dengan demikian aktivitas peserta didik dapat meningkat dengan menggunakan pendekatan SAVI dengan video.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan hasil pembelajaran dengan pendekatan *Somatik, Auditory, Visualization, Intellectual* (SAVI) dengan video dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik di kelas IV SDN 1 Padamara. Data dari lembar observasi rasa ingin tahu peserta didik pada siklus I sebesar 2,06 dengan kriteria cukup dan meningkat pada siklus II dengan skor rata-rata 2,87 dengan kriteria baik. Data tersebut juga didukung dengan data angket skala sikap rasa ingin tahu pada siklus I mendapatkan skor rata-rata 2,43 dengan kriteria cukup dan meningkat pada siklus II sebesar 3,31 dengan kriteria sangat baik.

Saran untuk penelitian mendatang dengan menggunakan pendekatan SAVI dengan video adalah mensortir video dengan baik sesuai dengan kebutuhan materi dan kelas. Guru yang menggunakan video pembelajaran hendaknya mampu mengoperasikan laptop dan LCD dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiningsih, C. A. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Reneka Cipta
- Joyce, B., Marha W., & Emily C. 2011. *Model Of Teacing*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daryanto & Darmintun, S. 2013. *Implementasi Pendidikan karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kurniawan, S. 2017. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Meier, D. 2004. *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Prastowo, A. 2012. *Panduan kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Pribadi, B.A. 2017. *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Balabat Dedikasi Prima
- Suryadi. 2014. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Resdakarya
- Yuami, M. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Grup.